

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Manajemen laba dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal. Manajemen laba dilakukan dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Praktik manajemen laba dapat mempengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan bukannya membantu tetapi justru memberikan informasi yang tidak tepat bagi penggunanya. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan, karena informasi yang terkandung di dalamnya tidak menampilkan informasi yang sebenarnya (Amijaya dan Prastiwi, 2013).

Praktik manajemen laba yang memunculkan kasus skandal pelaporan akuntansi telah banyak terjadi di Indonesia. Kasus Kimia Farma, kasus Bank yang datanya muncul beberapa tahun yang lalu, juga kasus Bank Lippo yang melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi (Lande dan Mardiati, 2014). Skandal yang terjadi pada sebagian besar perusahaan publik tersebut, pada umumnya bertolak dari persoalan laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan Enron misalnya, jika dikaji menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sangat rapuh karena banyaknya transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dan banyaknya hutang jaminan saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan Worldcom, menjadi kasus kejahatan keuangan karena staf keuangan membukukan pengeluaran senilai \$ 3,9 miliar sebagai pendapatan. Demikian juga dengan kasus Xerox dan Merrill Lynch, skandal keuangan kedua perusahaan

multinasional itu terbongkar setelah analisis pasar menemukan penyimpangan keuangan karena salah memasukkan akun dipenyajian laporan keuangan (Suhartati, 2013).

Manajemen mempunyai keahlian mengelola sumber ekonomi dan investor mempunyai kelebihan dana, sehingga laporan keuangan kemudian dipandang sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak eksternal suatu organisasi sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Peranan GCG seperti efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit akan memberikan dampak akan pemilihan kualitas audit yang baik (Guna dan Herawaty, 2010).

Kelemahan akuntansi akrual menimbulkan peluang bagi manajer untuk mengimplementasikan strategi manajemen laba. Strategi ini dikategorikan menjadi pilihan kebijakan/metode akuntansi dan *discretionary accruals* (kebijakan pengestimasi akuntansi). Zmijewski & Hagerman (1981) mengindikasikan bahwa pilihan kebijakan akuntansi berasosiasi dengan motivasi rencana bonus, *debt covenant* dan kecakapan manajerial.

Hasil penelitian Lande, Subekti dan Mardiaty (2014), membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, kecakapan manajerial dan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Suhartati (2013), membuktikan bahwa efektivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit, efektivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *good corporate governance*, kompensasi bonus dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Lande dkk (2014), yang menggunakan variabel tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial dan leverage dalam mempengaruhi manajemen laba. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah periode penelitian, dimana penelitian sebelumnya adalah 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang adalah 2012-2014.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah : “ **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KECAKAPAN MANAJERIAL, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Praktik manajemen laba yang memunculkan kasus skandal pelaporan akuntansi telah banyak terjadi di Indonesia. Skandal yang terjadi umumnya bertolak dari persoalan laporan keuangan yang dipublikasikan. Kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba. Menurut Scott (2000), tata kelola perusahaan, motivasi manajemen laba meliputi rencana bonus (kecakapan manajerial), *leverage*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- c. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- d. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.
- b. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
- c. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.
- d. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### 1.4 Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan pada umumnya, dan akuntansi pada khususnya. Kegunaan lain dari hasil penelitian ini lebih rincinya adalah :

- a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur manajemen, bisnis dan akuntansi mengenai tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan leverage, serta strategi manajemen laba.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.
- c. Mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan praktek strategi manajemen laba, agar tidak merugikan pihak-pihak lain.

- d. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, kecakapan manajerial, dan leverage, serta strategi manajemen laba